

**ANALISIS PENGGUNAAN *CROWE'S FRAUD
PENTAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2019**

Skripsi

NIRMALA WULANSARI

NPM : 1751020177



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**ANALISIS PENGGUNAAN *CROWE'S FRAUD
PENTAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Nirmala Wulansari
NPM. 1751020177**

Jurusan : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.
Pembimbing II : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari elemen teori *fraud* pentagon terhadap peluang terjadinya *fraudulent financial reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan yaitu *fraudulent financial reporting* dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelima unsur dari *fraud* pentagon teori yaitu terdiri dari *pressure* yang di proksikan oleh *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*, *opportunity* diproksikan oleh *ineffective monitoring*, *rationalization* diproksikan oleh pergantian KAP, *competence* diproksikan oleh pergantian direksi dan *arrogance* diproksikan oleh *frequent number of CEO's picture*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian bank umum syariah periode 2015 – 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* bank umum syariah, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan 14 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di OJK, dengan sampel yang digunakan berjumlah 12 bank umum syariah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS versi 24. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel *arrogance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel tidak ada yang berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci: Fraud, Fraudulent Financial Reporting, Pentagon Teori

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of elements of the fraud pentagon theory on the opportunities of fraudulent financial reporting in Islamic commercial banks in Indonesia in 2015 – 2019. The dependent variable used is fraudulent financial reporting and the independent variables used in this study are the five elements of the fraud pentagon theory, namely pressure proxied by financial targets, financial stability and external pressure, opportunity is proxied by ineffective monitoring, rasionalization is proxied by the change of KAP, competence is proxied by changes of directors and arrogance proxied by the frequent number of CEO picture.

This research uses quantitative research methods with the object of research on Islamic commercial banks for the period 2015 -2019. The type of data used in this research is secondary data from the annual report of Islamic commercial banks, while the data cpllection method uses the documentation method. The population in this study were 14 Islamic commercial banks operating in Indonesia and registered with the OJK, the sample used was 12 Islamic commercial banks with the sampling technique using purposive sampling technique. The data obtained were then processed using the SPSS version 24. While the data analysis method used in this study is the logistic regression analysis method.

The results showed that the variables pressure, opportunity, rasionalization, competence had a negative and insignificant effect on the probability of fraudulent financial reporting, while the arrogance variable has a positive and insignificant effect on the probability of fraudulent financial reporting. So it can be concluded that none of the five variables has a significant positive effect on the probability of fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraud, Fraudulent Financial Reporting, Pentagon Theory



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala Wulansari
NPM : 1751020177
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Crowe’s Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penyusun



Nirmala Wulansari
NPM. 1751020177



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGGUNAAN *CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2019**
NAMA : **NIRMALA WULANSARI**
NPM : **1751020177**
PROGRAM STUDI : **PERBANKAN SYARIAH**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

NIP. 198605172015031005

Pembimbing II

Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.

NIP. 199103302019031018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, ME.Sy., D.B.A

NIP. 198208062011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Penggunaan Crowe’s Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**” disusun oleh, **Nirmala Wulansari**, NPM : 1751020177, program studi Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 30 Juni 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag.

Sekretaris : Diah Mukminatul H., M.E.Sy.

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Penguji II : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji III : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Abdul Ghofur, M.Si

198008012003121001

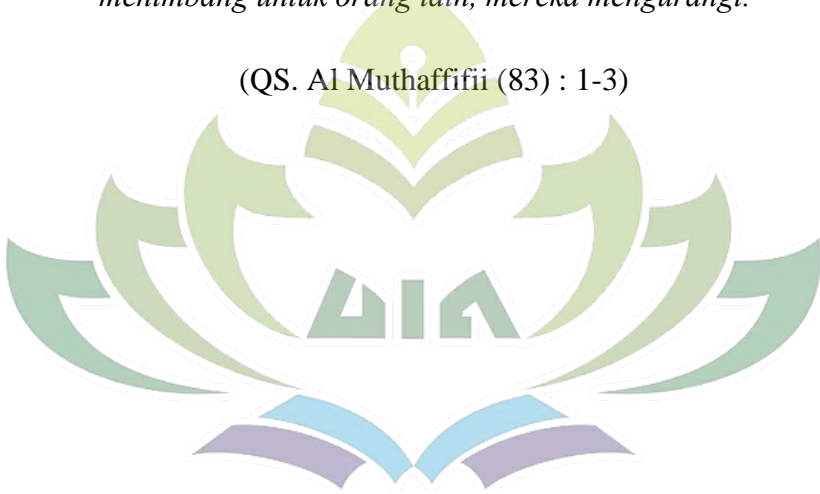
MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

(QS. Al Muthaffifii (83) : 1-3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa terima kasih yang sebesar - besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu saya bapak Kamaludin dan ibu Cik Ija, sebagai alasan utama dan sumber kekuatan saya dalam setiap langkah serta usaha.
2. Kepada kakak – kakak saya Fitri Handayani, Rini Anggraini dan Rita Oktavia serta keluarga besar saya yang dengan segala dukungan dan do'a agar saya dapat segera menyelesaikan pendidikan saya.
3. Almamater, sahabat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan teman – teman seperjuangan di kelas B Perbankan Syariah 2017 serta teman – teman angkatan 2017 sebagai bagian dari perjalanan saya menempuh pendidikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nirmala Wulansari, lahir pada hari Jumat tanggal 25 Februari 2000. Penulis adalah anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan bapak Kamaludin dan ibu Cik Ija. Selama ini penulis telah menempuh pendidikan mulai dari:

1. SD N Palas Aji Lampung Selatan pada tahun 2005 – 2011
2. MTsN 2 Lampung Selatan pada tahun 2011 – 2014
3. SMAN 2 Kalianda pada tahun 2014 – 2017
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil Program Studi Perbankan Syariah sejak tahun 2017 dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Penggunaan Crowe’s Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019”**.

Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Aggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E. M.E.Sy. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
4. Bapak Rahmat Fajar Ramdani, M.Si. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

yang telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu informasi dan segala urusan kampus.

6. Seluruh Staf akademik dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Lampung yang telah memberikan layanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi dan data lain - lain.
7. Sahabat karib saya yang telah banyak membantu saya, Mella Risdiyanti dan Intan Aprilia Sari serta teman - teman Perbankan Syariah B 2017 yang telah memberikan canda tawa selama masa perkuliahan ini.
8. Teman – teman keluarga besar Generasi Baru Indonesia (GenBI) Provinsi Lampung, khususnya komisariat UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman – teman seperbimbingan Pak Kurniawan dan Pak Rahmat, semangat semuanya!
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/I mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Bandar Lampung, Juni 2021

Nirmala Wulansari
NPM. 1751020177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PENYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori yang Digunakan.....	27
1. <i>Crowe's Fraud Pentagon Theory</i>	27
a. Pengertian <i>Fraud Pentagon Theory</i>	27
b. Unsur <i>Fraud Pentagon Theory</i>	28
2. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	34
a. Pengertian <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	34
b. Jenis <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	35
3. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	37
4. <i>Assymetric Information Theory</i>	38
B. <i>Fraud</i>	39

1.	Pengertian <i>Fraud</i>	39
2.	Pelaku <i>Fraud</i>	41
3.	Gejala Terjadinya <i>Fraud</i>	42
4.	<i>Fraud</i> dalam Perspektif Islam	45
C.	Laporan Keuangan	50
1.	Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	50
2.	Karakteristik Laporan Keuangan	51
3.	Laporan Keuangan Bank Syariah	52
D.	Pengajuan Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	61
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	61
D.	Definisi Operasional Variabel	64
E.	Metode Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data.....	77
B.	Analisis Data Penelitian	78
1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	78
2.	Hasil Analisis Regresi Logistik	79
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
3.1 Sampel Penelitian.....	61
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	69
4.1 Bank Umum Syariah.....	75
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	76
4.3 Hasil Uji <i>Likelihood</i> Awal.....	78
4.4 Hasil Uji <i>Likelihood</i> Akhir.....	78
4.5 Hasil Uji Kelayakan dan Model Regresi.....	79
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	80
4.7 Hasil Uji Signifikasi Uji Wald.....	82
4.8 Hasil Angka Proporsi dan Probabilitas.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 <i>Fraud</i> yang Paling Sering Terjadi di Indonesia	5
1.2 Jabatan dan Posisi Pelaku <i>Fraud</i>	6
1.3 Industri Ditemui Adanya <i>Fraud</i>	6
2.1 Teori <i>Fraud Pentagon</i>	27
2.2 Pelaku <i>Fraud</i>	40
2.3 Kerangka Konseptual	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I Proses Pengambilan Sampel Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019
- II Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2019
- III Perhitungan M-Score Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019
- IV Data Penelitian
- V Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- VI Hasil Analisis Regresi Logistik
- VII Surat Keterangan Turnitin
- VIII Berita Acara Munaqosah
- IX Blangko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk dapat memudahkan dan mencegah adanya kesalah pahaman dalam memahami arti yang terkandung dalam skripsi ini, maka diperlukan pembatasan kalimat dalam judul skripsi ini, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis Penggunaan Crowe’s Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**”.

Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai arti dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini. Oleh karena itu, perlu diuraikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. *Crowe’s Fraud Pentagon Theory*

Crowe’s fraud pentagon theory adalah teori yang dikembangkan oleh Crowe Horwarth dari teori fraud triangle.¹ Teori fraud pentagon terdiri dari 5 elemen yaitu *pressure* (tekanan) yang di gambarkan dari *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*, *opportunity* (kesempatan) digambarkan dari *ineffective monitoring*, *rationalization* (rasionalisasi) digambarkan melalui pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik), *competence* (kompetensi) digambarkan oleh pergantian direksi perusahaan, *arrogance* (arogansi) digambarkan dari *frequent number of CEO’s picture*.

2. *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent financial reporting merupakan tindakan kecurangan yang disengaja dengan cara melakukan salah saji

¹Yuliamos T. W. Pasaribu, Synthia M. Kusumawati, dan L. Jade Falianny, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan Periode 2015-2017,” *ULTIMA Manajemen* 12, no. 1 (2020): 106.

pada laporan keuangan.² Aktivitas yang termasuk kedalam *fraudulent financial reporting* adalah sebagai berikut:

- a. Memanipulasi sebuah dokumen yang menjadi sumber dalam membuat laporan keuangan yang akan dipublikasikan.
 - b. Menyembunyikan atau menghilangkan informasi yang seharusnya ada di dalam laporan keuangan.
 - c. Dengan sengaja melakukan kesalahan dalam menggunakan prinsip akuntansi.³
3. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah salah satu bentuk bank syariah yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga, dimana lembaga keuangan ini merupakan suatu bentuk perbankan di Indonesia yang dalam beroperasi didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Kegiatan utama bank umum syariah yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan kegiatan jasa bank, dimana dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan sistem bagi hasil.⁴

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian “Analisis Penggunaan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019” adalah menganalisis bagaimana penggunaan *crowe’s fraud pentagon theory* mampu mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* di bank umum syariah.

B. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah output akuntansi yang menjadi sebuah alat yang menggambarkan baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan informasi

²Mafiana Annisa, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond,” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 23, no. 1 (2016): 74.

³William C. Boynton, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell, *Modern Auditing*, edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 2017), 67.

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, edisi 2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan agar dapat membantu pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.⁵ Laporan keuangan pula dapat diartikan sebagai informasi akuntansi yang mendeskripsikan posisi keuangan dan hasil yang didapatkan perusahaan dalam periode tertentu.⁶ Laporan keuangan berisikan banyak hal seperti laporan laba rugi, perubahan arus kas, perubahan ekuitas, kinerja keuangan perusahaan dan lainnya.

Laporan keuangan yang berkualitas apabila laporan keuangan dipublikasikan secara transparan, lengkap, relevan, mudah dipahami dan tidak ada unsur kecurangan sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi para pihak yang membutuhkan informasi, dimana laporan keuangan itu sendiri menjadi dasar pengambilan keputusan bagi mereka.⁷ Namun, nyatanya laporan keuangan yang dipublikasikan terkadang belum sepenuhnya memiliki kualitas yang baik karena seringkali ditemui adanya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan tujuannya masing – masing.

Fraud adalah segala bentuk cara licik yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dapat berupa penipuan, kelicikan, menyembunyikan dan semua cara yang tidak adil.⁸ Kecurangan yang dilakukan dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain baik berupa materi maupun nonmateri. *Fraud* dalam islam menjadi salah – satu perbuatan tercela yang dilarang karena islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela, hal ini ditunjukkan dalam Q. S Al – Muthaffifiin ayat 1 – 3 berikut ini:

⁵*Ibid*, 241.

⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 42.

⁷Ifat Fauziah, *SAP Standar Akuntansi Pemerintah* (Tangerang: ILMU, 2018), 25-27.

⁸Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond.", 74.

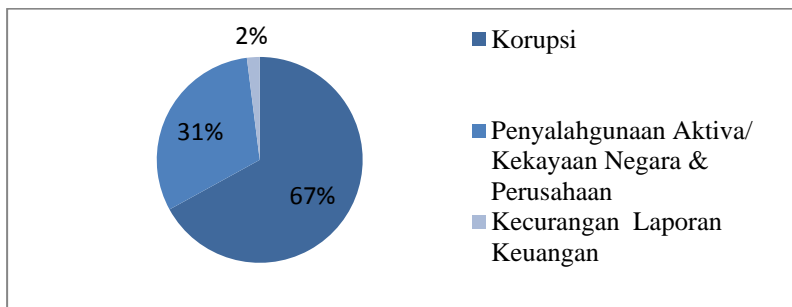
وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٨٣﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٨٤﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (Q.S Al – Muthaffifiin (83) : 1-3)

Ayat ini menjelaskan bahwa adanya larangan dan ancaman bagi orang-orang yang berbuat curang, dalam hal ini adalah mengambil hak orang lain dengan mengurangi takaran timbangan sehingga dapat merugikan orang lain. *Fraud* seringkali terjadi baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil, orang yang melakukan kecurangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa memikirkan dampak kerugian yang diterima orang lain.

Di Indonesia kasus *fraud* sering dijelaskan dalam *fraud tree* yang terdiri dari 3 kasus kecurangan yaitu korupsi, penyalahgunaan asset dan kecurangan laporan keuangan. Kasus - kasus *fraud* berdasarkan tingkatan yang paling sering terjadi di Indonesia adalah korupsi (*corruption*) sebesar 67%, penyalahgunaan asset (*misappropriation asset*) sebesar 31% dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) sebesar 2%, ketiga kasus fraud tersebut disebut *fraud tree* atau pohon kecurangan.



Gambar 1.1
Fraud yang Paling Sering Terjadi di Indonesia

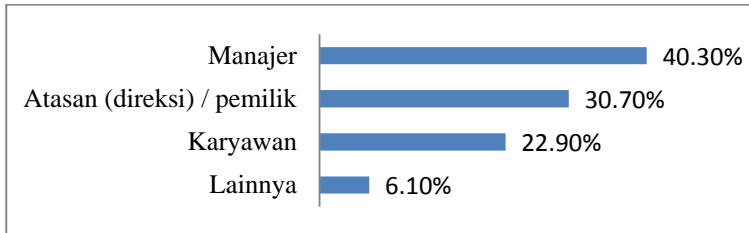
Sumber: ACFE Indonesia Chapter, 2016

Meskipun kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) tidak terlalu sering terjadi dan memiliki persentasi paling kecil, tetapi *fraudulent financial reporting* menjadi bentuk kecurangan yang paling merugikan dibandingkan yang lain.⁹ Survei yang dilakukan ACFE pada tahun 2016 menyatakan bahwa besarnya kerugian yang disebabkan *fraudulent financial reporting* mencapai sebesar \$1.000.000. Dimana 40% dari responden survei berpendapat bahwa kerugian yang disebabkan oleh *fraudulent financial reporting* lebih dari 10 miliar rupiah.¹⁰

Kerugian ini diduga dapat terjadi karena di Indonesia *fraudulent financial reporting* belum banyak terungkap, lamanya waktu dan kurangnya kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting* itu sendiri. Hal ini karena *fraudulent financial reporting* seringkali dilakukan oleh pihak internal perusahaan sehingga akan mudah bagi mereka untuk menutupi atau menyembunyikan kecurangan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

⁹Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019," *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 17, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1>.

¹⁰ACFE, "Survei Fraud Indonesia 2016," 2016, <http://acfe-indonesia.or.id>, diakses pada tanggal 23 November 2020 Jam 11:43 WIB.

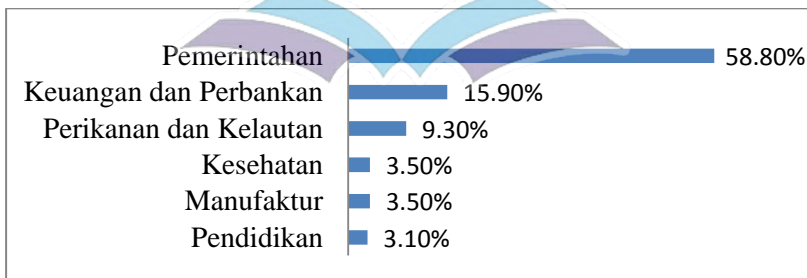


Gambar 1.2

Jabatan dan Posisi Pelaku *Fraud*

Sumber: ACFE Indonesia Chapter, 2016

Banyaknya kasus *fraud* di Indonesia karena *fraud* dapat terjadi di berbagai industri, baik industri keuangan maupun industri non-keuangan. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data statistik perbankan yang terindikasi *fraud* di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 57 bank yang terindikasi *fraud* sedangkan pada tahun 2018 sampai pada triwulan III terdapat sebanyak 36 bank yang terindikasi *fraud*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan ACFE yang menyatakan industri keuangan dan perbankan menjadi urutan kedua industri yang paling dirugikan dan paling sering ditemui adanya kecurangan.



Gambar 1.3

Industri Ditemui Adanya *Fraud*

Sumber: ACFE Indonesia Chapter, 2016

Dilansir dalam Liputan6.com, laporan 2019 oleh *AppsFlyer* yang berjudul 'Penipuan meningkat: Bagaimana *bot* dan *malware*

membahayakan Aplikasi APAC' mengemukakan bahwa tingkat kecurangan Indonesia di sektor keuangan mencapai 43,1% dan menduduki peringkat kedua di ASEAN setelah Vietnam yang sebesar 58,2% ini menandakan bahwa di Indonesia sering terjadi adanya kecurangan.¹¹ Pada industri perbankan kecurangan yang paling sering terjadi yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan disusul oleh *fraudulent financial reporting*. Meskipun begitu *fraudulent financial reporting* menyumbang kerugian sebesar 75%, korupsi sebesar 15% dan penyalahgunaan aset sebesar 10%. Hal ini menandakan bahwa kecurangan laporan keuangan menjadi kecurangan yang paling besar menimbulkan kerugian dibandingkan korupsi dan penyalahgunaan aset.

Kasus *fraud* yang pernah terjadi di Indonesia yakni pada PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 dimana adanya *fraudulent financial reporting* berupa manipulasi data laporan keuangan pada sisi pendapatan dan kartu kredit, data penerimaan pendapatan kartu kredit di Bank Bukopin tidak sesuai dengan kenyataan. Setidaknya dalam waktu 5 tahun sebelumnya (2012 – 2017) sedikitnya ada 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru serta dalam laporan keuangan terdapat data yang menyatakan bahwa bank memperoleh pendapatan dari bisnis kartu kredit tersebut padahal sebenarnya tidak.

Kasus selanjutnya dialami oleh bank BJB Syariah pada tahun 2017, dimana adanya dugaan kredit fiktif yang melibatkan pegawai tetap perusahaan yaitu Plt Direktur Utama bank BJB Syariah ke PT Hastuka Sarana Karya (HSK) dengan kerugian senilai Rp548 miliar selama periode 2014 - 2016. Manipulasi kredit fiktif tersebut dapat mengakibatkan posisi kredit dan pendapatan bertambah tidak semestinya pada laporan keuangan.

Fraudulent financial reporting merupakan penyajian keliru yang disengaja atau penyembunyian atas angka atau suatu

¹¹Septian Deny, "Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN," Liputan6.com, (Jakarta, 2019), <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4083650/tingkat-kecurangan-sektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021 Jam 16:23 WIB.

pengungkapan di dalam laporan keuangan bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan.¹² *Fraudulent financial reporting* dapat terjadi karena faktor dari dalam dan luar diri pelaku seperti adanya kepentingan pribadi dan adanya tekanan dari pihak eksternal karena pelaku *fraud* dituntut untuk memenuhi ekspektasi pihak eksternal. Apabila terdapat *fraud* di suatu perusahaan maka akan membuat reputasi dan nilai perusahaan menjadi turun, peran auditor menjadi sangat penting dalam hal ini agar dapat meminimalisir dan mendeteksi kecurangan karena *fraud* akan tetap ada apabila tidak dilakukan pencegahan dan pendeteksian. Tindakan kecurangan ini dapat ditemukan dalam bentuk angka dan bukan angka di dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Untuk itu *American Institute of Certified Public Accounts* (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, agar para auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi lebih efektif dengan melakukan penilaian pada faktor risiko. Auditor dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* dapat menggunakan teori - teori *fraud*, teori yang dapat digunakan adalah teori *fraud triangle*, teori *fraud diamond* dan teori *fraud pentagon*.

Teori *fraud triangle* merupakan teori yang dikembangkan oleh Donal R. Cressey pada tahun 1950 yang terdiri dari 3 unsur *fraud*, teori *fraud diamond* merupakan teori yang dikemukakan oleh Wolfe dan Haranson pada tahun 2004 yang memiliki 4 unsur *fraud*. Sedangkan Teori *fraud pentagon* merupakan teori *fraud* terbaru yang merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud* sebelumnya yang dilakukan oleh Crowe Horwath pada tahun 2010. Teori *fraud pentagon* terdiri dari 5 unsur *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization*

¹²Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo, "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>.

(rasionalitas), *competence* (kemampuan) dan *arrogance* (arogansi). *Pressure* (tekanan) merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan karena profitabilitas perusahaan terancam dari segi ekonomi, industri dan lainnya sehingga dibutuhkan upaya berupa manipulasi untuk menutupi kondisi tersebut agar kondisi keuangan perusahaan tetap terlihat baik.¹³ *Opportunity* merupakan suatu peluang yang dimiliki sehingga memungkinkan pelaku *fraud* dapat melakukan kecurangan, kesempatan timbul karena pengawasan yang ada dalam suatu perusahaan tidak berjalan dengan efektif. *Rasionalization* merupakan suatu pola pikir yang menyatakan bahwa tindakan curang yang dilakukan bukan merupakan tindakan yang salah, agar kecurangan yang dilakukan tidak mudah diketahui maka manajemen perusahaan akan sering melakukan perubahan kantor akuntan publik karena KAP baru belum terlalu memahami kondisi perusahaan dengan baik. *Competence* adalah sebagai posisi seseorang dalam melakukan kecurangan, *competence* diartikan sama dengan *capability* pada teori *fraud diamond*. Perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya akan sering melakukan perubahan dewan direksi agar dapat menurunkan kinerja manajemen perusahaan karena harus beradaptasi dengan perusahaan baru. Sedangkan *arrogance* merupakan unsur baru dalam teori *fraud*, arogansi merupakan sifat angkuh yang dimiliki seseorang dan beranggapan bahwa kebijakan perusahaan tidak akan berlaku untuknya.

Berdasarkan penelitian Bawekes dkk (2018) yang meneliti pengaruh pentagon teori terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang listed di BEI menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh positif signifikan adalah *pressure* yang diprosikan oleh *financial stability* dan *arrogance* yang diprosikan oleh *frequent number of CEO's picture*, variabel *rasionalization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel *opportunity* dan *competence* berpengaruh

¹³Neni Uciati dan Hasan Mukhibad, "Fraudulent Financial Statements at Sharia Banks," *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 199, <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.33625>.

negatif dan tidak signifikan. Menurut Septriani dan Handayani (2018) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dan manufaktur, dalam penelitiannya didapat bahwa untuk perusahaan perbankan terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu *pressure* dengan proksi *financial target* dan *financial stability*, *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring*, dan *rationalization* sedangkan variabel *competence* dan *arrogance* tidak memiliki pengaruh. Pada perusahaan manufaktur juga terdapat 3 variabel yang berpengaruh yaitu *pressure* dengan proksi *financial stability* dan *external pressure*, *rationalization* dengan proksi pergantian auditor, dan *competence* dengan proksi pergantian direksi dan untuk variabel *opportunity* dan *arrogance* tidak terdapat pengaruh.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitha dan Yasa (2018) pada perusahaan non-keuangan menyatakan bahwa kelima variabel yaitu *pressure* dengan proksi *external pressure*, *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi pergantian auditor, *competence* dengan proksi pergantian direksi, dan *arrogance* dengan proksi *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Tetapi dalam penelitian Yulianti dkk (2019) yang dilakukan di perusahaan sektor keuangan, dari kelima variabel yaitu variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* tidak ada satu pun variabel yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama dan Setiawati (2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa hanya 2 variabel yang mampu berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* yaitu variabel *competence* dan variabel *arrogance*. Sedangkan variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* tidak terdapat pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan bahwa teori *fraud pentagon* lebih mampu menjelaskan dan mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* secara keseluruhan

dibandingkan teori yang lain. Tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda - beda di kelima unsur *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari kelima unsur *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* dengan objek penelitian bank umum syariah. Peneliti lebih memilih menggunakan teori *fraud pentagon* dalam penelitian ini karena merupakan teori terbaru dari teori *fraud* serta telah mencakup seluruh unsur *fraud*. Penggunaan bank umum syariah sebagai objek penelitian dilakukan karena pada penelitian terdahulu masih jarang penggunaan bank umum syariah sebagai objek penelitian serta sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, selain itu karna ditemui adanya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada salah satu bank umum syariah di Indonesia.

Karena ditemui adanya fenomena kasus tersebut maka dengan penelitian ini dapat diketahui apakah teori *fraud pentagon* dapat digunakan atau tidak dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* pada bank umum syariah. Sebab *fraudulent financial reporting* yang tidak terdeteksi dapat menimbulkan masalah besar yang lebih merugikan bagi banyak pihak.¹⁴ Manipulasi yang dilakukan dapat menipu investor tentang keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga investor seringkali dibohongin lalu percaya mengenai keadaan keuangan yang aman, padahal sesungguhnya berbeda dari kenyataan yang ada, sehingga dibutuhkan suatu cara agar dapat mendeteksinya lebih awal agar dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan.

Dari beberapa pemaparan yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Crowe’s Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019”**.

¹⁴Yossi Septriani dan Desi Handayani, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 12.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Adanya penelitian terdahulu mengenai pengaruh pentagon teori dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* menunjukkan hasil yang berbeda-beda.
- b. Penggunaan bank umum syariah sebagai objek penelitian masih jarang digunakan pada penelitian serupa.
- c. Ditemui adanya kasus *fraudulent financial reporting* yang terjadi pada salah satu bank umum syariah di Indonesia.

2. Batasan Masalah

Agar mempermudah pembahasan dan lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan melihat penggunaan *crowe's fraud pentagon theory* dalam upaya mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* di bank umum syariah.
- b. Penelitian di batasi oleh variabel independen yaitu *crowe's fraud pentagon theory* yang memiliki lima elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance* dan variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*.
- c. Penelitian dilakukan kepada 12 bank umum syariah yang telah mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut pada tahun 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* (tekanan) yang dicerminkan dari *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* ?

2. Apakah *opportunity* (kesempatan) yang dicerminkan dari *ineffective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* ?
3. Apakah *rationalization* (rasionalisasi) yang dicerminkan dari perubahan KAP berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* ?
4. Apakah *competence* (kompetensi) yang dicerminkan dari pergantian direksi perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* ?
5. Apakah *arrogance* (arogansi) yang dicerminkan dari *frequent number of CEO's picture* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* (tekanan) yang dicerminkan dari *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*
2. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* (kesempatan) yang dicerminkan dari *ineffective monitoring* dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*
3. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) yang dicerminkan dari perubahan KAP dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*
4. Untuk mengetahui pengaruh *competence* (kompetensi) yang dicerminkan dari pergantian direksi perusahaan dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*
5. Untuk mengetahui pengaruh *arrogance* (arogansi) yang dicerminkan dari *frequent number of CEO's Picture* dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*

F. Manfaat Penelitian

Adapun berdasarkan tujuan yang telah dibuat diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan manfaat teoritis, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan menambah informasi mengenai penggunaan *crowe's fraud pentagon theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Serta dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan referensi oleh pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan ini secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai perbankan syariah terlebih lagi mengenai penggunaan *crowe's fraud pentagon theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi yang sedang ditempuh.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi dan masukan kepada manajemen bank agar dapat mengetahui dampak apabila terdapat *fraudulent financial reporting*, sehingga kerugian yang ditimbulkan karena adanya *fraudulent financial reporting* dapat diminimalisir.

c. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menilai dan menganalisis serta melihat keadaan keuangan suatu bank agar investor dan pemilik saham lebih teliti dan berhati-hati atas kemungkinan adanya *fraudulent financial reporting* dalam menentukan keputusan yang akan diambil di sebuah bank tertentu sehingga tidak mengalami kerugian yang besar di kemudian hari.


G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam topik pembahasan dengan penelitian ini Hasil penelitian sebelumnya yang akan di jadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil	Perbedaan
1	Taufiq Akbar (2017)	The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in	Variabel dependen: <i>fraudulent reporting</i> dan variabel independen: pentagon teori (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence arrogance</i>)	Uji statistik inferensial	Variabel berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , sedangkan <i>opportunity, rasionalization, competence arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i>	Penelitian ini menggunakan BUS sebagai objeknya dengan menggunakan metode analisis regresi logistik pada penelitian Akbar menggunakan perusahaan

		Indonesia			<i>financial reporting</i>	manufaktur serta menggunakan uji statistik inferensial
2	Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak dan Sylvia Christina Daat (2018)	Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Variabel dependen: <i>fraudulent reporting</i> dan variabel independen: pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence arrogance</i>)	Analisis regresi logistik	Variabel <i>pressure</i> dan <i>arrogance</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , sedangkan variabel <i>opportunity, rasionalization</i> dan <i>competence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Penelitian ini menggunakan objek bank umum syariah periode pengamatan 2015-2019. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2011-2015
3	Yossi Septriani dan Desi Handaya	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel dependen: <i>fraudulent reporting</i> dan variabel independen:	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan manufaktur Variabel <i>pressure, rasionalization</i> dan	Penelitian ini menggunakan BUS sebagai objek periode

	ni (2018)	dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence</i> dan <i>arrogance</i>) teori		<p><i>competence</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan variabel <i>opportunity</i>, <i>competence</i> dan <i>arrogance</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbankan <p>Variabel <i>pressure</i>, <i>opportunity</i> dan <i>rasionalization</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan variabel <i>competence</i> dan <i>arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap</p>		2015-2019 serta menggunakan metode analisis regresi logistik pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan perbankan periode 2013 – 2016 serta menggunakan analisis regresi berganda
--	-----------	---------------------------------------	---	--	---	--	--

4	Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum (2018)	<p>Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon</i>: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2011-2016</p>	<p>Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> dan variabel independen: teori pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence arrogance</i>) dan</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p><i>fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Penelitian ini mengambil pengamatan 2015–2019 serta menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tahun pengamatan 2014–2016 serta objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang listed di BEI</p>
5	Made Yessi Puspitha	<p>Fraud Pentagon Analysis In</p>	<p>Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> dan</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p><i>fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan bank umum syariah</p>

	dan Gerianta Wirawan Yasa (2018)	Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study On Indonesian Capital Market)	variabel independen: pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence arrogance</i>) dan teori		<i>arrogance</i> berpengaruh <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan variabel <i>pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	sebagai objek pengamatan periode 2015 – 2019 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2016
6	Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati dan Lulus Prapti (2019)	Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> variabel independen: pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence</i>) dan teori	Analisis regresi logistik	Tidak ada variabel yang independen yang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Penelitian ini menggunakan bank umum syariah sebagai objek pengamatan periode 2015 – 2019 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan

						perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di IDX tahun 2013-2016
7	Neni Uciati dan Hasan Mukhibad (2019)	Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange	<p><i>arrogance</i>)</p> <p>Variabel dependen: <i>fraudulent reporting</i> dan variabel independen: pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, dan competence arrogance</i>)</p> <p>Regresi data panel</p>	<p>Variabel <i>rasionalization, competence arrogance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. Variabel <i>pressure (financial stability)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>, sedangkan variabel <i>pressure (financial targets)</i></p>	<p>Penelitian menggunakan analisis regresi logistik sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel</p>	<p>ini</p>

8	Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> dan variabel independen: pentagon teori (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence arrogance</i>) dan	Analisis regresi logistik	Variabel <i>opportunity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan variabel <i>pressure, rasionalization, competence</i> dan <i>arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Penelitian ini menggunakan bank umum syariah sebagai objek dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan tambang dengan periode pengamatan 2013-2017
9	Whisnu	Analisis	Variabel dependen: Analisis	Analisis	Variabel <i>competence</i>	penelitian ini

	Widyata dan Loh Wenny Setiawati (2020)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon Theory</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019	<i>fraudulent financial reporting</i> variabel independen: pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, dan competence arrogance</i>) dan teori	regresi logistik	dan berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel <i>pressure, opportunity, dan rasionalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	menggunakan bank umum syariah sebagai objek dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan dengan periode pengamatan 2014-2019
10	Hendra Galuh Febrianto dan Amalia Indah	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud</i>	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> dan variabel independen: pentagon (<i>pressure,</i>	Analisis regresi berganda	Variabel <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan variabel	Penelitian ini menggunakan variabel independen teori <i>fraud pentagon</i> dengan metode regresi analisis

	Fitriana (2020)	<i>Diamond</i> dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia)	<i>opportunity, rasionalization, competence</i> dan <i>arrogance</i>)		<i>pressure, opportunity capability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> dan tidak	logistik sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen teori <i>fraud diamond</i> dengan metode analisis regresi berganda
11	Heny Triastuti K, Sri Rahayu dan Zenni Riana (2020)	Determinants of Fraud Pentagon Theory Perspective and Its Effects on Fraudulent Financial Statement in Mining Companies Which is Listed in	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> dan variabel independen: teori pentagon (<i>pressure, opportunity, rasionalization, competence</i> dan	Analisis regresi logistik	Variabel <i>arrogance</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> , sedangkan variabel <i>pressure, opportunity, rasionalization, dan competence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Penelitian ini menggunakan BUS sebagai objek penelitian dengan periode 2015 - 2019 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan dengan periode 2016 – 2018

H. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini yang meliputi teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, hal-hal yang akan dijelaskan yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa data sampel yang diperoleh.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan alat dan metode analisis data yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. *Crowe's Fraud Pentagon Theory*

Fraud dilakukan berdasarkan alasan tertentu, yang pada umumnya alasan tersebut digunakan sebagai pembenaran atas tindakan *fraud* tersebut. fenomena tersebut menarik perhatian untuk mengungkap alasan seseorang melakukan *fraud*. Berdasarkan hal tersebut maka lahirlah teori – teori *fraud* yang kemudian berkembang sampai saat ini.¹⁵ Teori *fraud* merupakan teori-teori yang sering kali digunakan untuk mendeteksi adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, sampai saat ini berdasarkan pengembangan - pengembangan yang telah dilakukan terdapat 3 teori *fraud* yang umumnya dikenal yaitu teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Donal R. Cressey pada tahun 1950 yang terdiri dari 3 unsur, teori *fraud diamond* merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dilakukan oleh Wolfe dan Harmanson pada tahun 2004 yang terdiri dari 4 unsur, dan teori *fraud pentagon* yang terdiri dari 5 unsur merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud tiangel* dan teori *fraud diamond* oleh Crowe Horwath pada tahun 2010.

a. Pengertian *Fraud Pentagon Theory*

Crowe's fraud pentagon theory atau teori *fraud pentagon* adalah teori yang dikemukakan oleh Crowe Horwath pada tahun 2010, dimana teori ini merupakan hasil pengembangan teori *fraud* yang telah ada dengan menyempurnakan teori *fraud* sebelumnya. Crowe Horwart melakukan pengembangan atas teori *fraud* yang telah ada karena ia merasa bahwa teori *fraud*

¹⁵Gugus Irianto dan Nurlita Novianti, *Dealing With Fraud* (Malang: UB Press, 2019), 42.

tersebut terdapat kekurangan sebab masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud*. Oleh karena itu Crowe Horwath melakukan penelitian sehingga dari ketiga unsur yang ada didalam teori *fraud triangle* Crowe menambahkan dua unsur lagi yaitu *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi).

Hasil dari penelitian yang ia lakukan menyatakan bahwa kedua unsur tersebut turut berpengaruh dalam terjadinya *fraud*.¹⁶ Karena itu, kelebihan teori *fraud pentagon* dibandingkan teori *fraud* lainnya adalah dalam teori *fraud pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 unsur penyebab terjadinya *fraud*, dan dalam teori *fraud pentagon* telah mencakup semua elemen dari teori *fraud* sebelumnya. Kelima unsur tersebut terdiri dari faktor keuangan dan faktor non keuangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*.

Perbedaan mendasar antara teori *fraud pentagon* dengan teori *fraud* sebelumnya yaitu teori *fraud pentagon* memiliki 5 elemen *fraud* yaitu dengan adanya tambahan elemen *competence* dan *arrogance*, teori *fraud* sebelumnya berfokus pada *fraud* yang dilakukan oleh *middle management*. Sedangkan pada *fraud pentagon* berfokus pada *fraud* yang dilakukan oleh *top management*, hal ini karena *fraud* yang dilakukan oleh *top management* menyebabkan kerugian yang paling besar.¹⁷

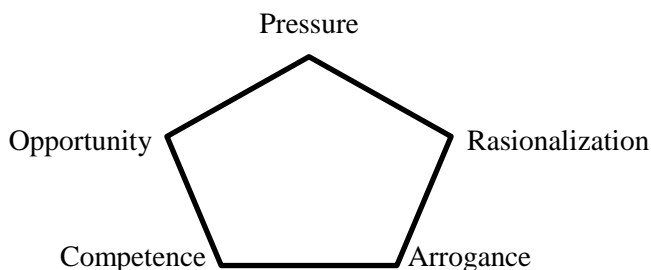
b. **Unsur *Fraud Pentagon Theory***

Teori *fraud pentagon* yang dijelaskan oleh Crowe Horwath menyatakan bahwa terdapat 5 unsur terjadinya *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi),

¹⁶*Ibid*, 48.

¹⁷*Ibid*, 49.

competence (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi) yang kemudian dikenal dengan teori *fraud pentagon*.¹⁸



Gambar 2.1

Teori *Fraud Pentagon*

Sumber: Irianto dan Novianti, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Crowe Horwath didapati bahwa unsur kompetensi dan arogansi berpengaruh dalam terjadinya *fraud*. Unsur arogansi merupakan unsur baru dalam teori *fraud* sedangkan keempat unsur lainnya telah ada di dalam teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*, unsur kompetensi sendiri memiliki makna yang sama dengan *capability* dalam teori *fraud diamond*. Oleh karena unsur *arrogance* merupakan unsur baru, maka dalam teori *fraud pentagon* lebih fokus untuk menjelaskan kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan tinggi seperti CEO yang dapat dilihat dari unsur *arrogance*.

a. *Pressure* (Tekanan)

Pressure adalah dorongan yang diterima seseorang untuk melakukan tindakan curang.¹⁹ Tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dapat berasal dari dalam atau luar diri pelaku. Tekanan dapat

¹⁸*Ibid*, 48.

¹⁹Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan Anggita L. Wijaya, "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)," *Paper Dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi 5*, no. 1 (2017): 401.

berupa tekanan keuangan, tekanan lingkungan pekerjaan dan keserakahan. Kondisi keuangan yang buruk dan kebutuhan untuk memenuhi gaya hidup dapat menjadi pemicu seseorang melakukan *fraud*.

Perusahaan memiliki target keuangan yang hendak dicapai yaitu berupa laba dan manajer sebagai pihak yang diberi tanggungjawab haruslah memenuhi target tersebut. Target keuangan tersebut secara tidak langsung menjadi tekanan bagi pihak manajer, sehingga tak jarang pihak manajer akan melakukan berbagai cara agar target keuangan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tidak hanya itu, target lain yang harus dicapai agar dapat memenuhi keinginan pihak eksternal berupa kondisi keuangan yang stabil pada perusahaan tersebut, ketika keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil yang disebabkan oleh faktor ekonomi, industri maupun yang lainnya menyebabkan pihak manajer mengalami tekanan agar menunjukkan kinerjanya dalam mengelola aset. Jumlah aset yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri tetapi jika jumlah aset mengalami penurunan atau bahkan negatif dapat membuat stakeholders menjadi tidak tertarik karena menganggap bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil.²⁰ Hal inilah yang menyebabkan manajer harus melakukan kecurangan agar dapat mencapai target tersebut.

Selain itu adanya tekanan dari pihak eksternal pun dapat memicu terjadinya *fraud*. Bentuk tekanan tersebut dapat berupa tuntutan untuk memperoleh tambahan utang atau tambahan modal pembiayaan dari luar agar tetap kompetitif dan dapat bertahan serta menjaga keunggulannya dari para pesaing.²¹ Dengan adanya keharusan untuk memperoleh tambahan dana melalui

²⁰Septriani dan Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon." 14.

²¹*Ibid*, 15.

hutang menimbulkan adanya kecurangan dari pihak manajer.

b. *Opportunity* (kesempatan)

Opportunity atau kesempatan adalah suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.²² Kesempatan untuk dapat melakukan *fraud* dapat timbul karena beberapa hal seperti tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan di suatu perusahaan. Ketika pengawasan yang ada tidak berjalan dengan semestinya atau bahkan tidak adanya pengawasan sama sekali maka hal ini dapat menimbulkan celah dan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang ingin melakukan kecurangan. Bentuk tidak efektif atau lemahnya pengawasan dapat dilihat dari persentase perbandingan dewan komisaris independen dibandingkan keseluruhan dewan komisaris, karena jika jumlah dewan komisaris independen kurang dari 30% maka dapat dikatakan bahwa pengawasan internal perusahaan tersebut rendah dan dapat memungkinkan terjadinya kecurangan dengan mudah.

c. *Rationalization* (rasionalisasi)

Rationalization adalah suatu sikap yang membenarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap bahwa tindakannya tersebut tidak salah dan orang lain pun melakukan tindakan kecurangan seperti yang ia lakukan.²³ Ketika melakukan kecurangan seseorang akan menganggap bahwa dirinya benar dan mencari pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan. *Rasionalization* pada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan memungkinkan mereka terlibat dalam membenarkan

²²Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." 74.

²³*Ibid.*

(menyetujui) laporan keuangan yang terdapat kecurangan yang tidak dapat diamati oleh auditor, hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya hubungan yang kurang baik antara auditor dan manajemen serta gagalnya manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga berupaya untuk menyembunyikan hal tersebut.²⁴ Dengan mengganti auditor (mengganti KAP) maka dapat mengurangi kemungkinan pendeteksian adanya kecurangan dan kemungkinan kecurangan akan meningkat.

d. *Competence*

Meskipun pelaku *fraud* mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan dan didukung dengan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, kecurangan tersebut sulit untuk dilakukan apabila pelaku *fraud* tidak memiliki kemampuan atau *competence*. *Competence* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan dan tidak mengikuti kebijakan perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan kepadanya.²⁵ Pelaku *fraud* biasanya berasal dari pihak-pihak yang memiliki kedudukan atau kekuasaan yang tinggi karena dengan kedudukan yang dimilikinya maka pelaku *fraud* memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Salah satu upaya yang mampu dilakukan perusahaan untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan adalah dengan melakukan perubahan susunan direksi, pelaku *fraud* akan menyembunyikan kecurangan yang telah ia lakukan karena pada saat ini

²⁴Made Yessi Puspitha dan Gerianta Wirawan Yasa, "Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)," *International Journal of Sciences Basic and Applied Research (IJSBAR)* 42, no. 5 (2018): 97.

²⁵Mega I. Lestari dan Deliza Henny, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. 1 (2019): 143, <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>.

merupakan *stress period*. Adanya pergantian direksi maka dibutuhkan waktu bagi direksi baru untuk beradaptasi sehingga kondisi dan kinerja perusahaan belum sepenuhnya diketahui oleh direksi baru, adanya *stress period* juga mengakibatkan terbukanya peluang dilakukannya *fraud* yang baru. Selain itu, dengan adanya pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang telah dilakukan.

e. *Arrogance*

Arogansi merupakan sebuah sikap superioritas dimana ia menyakini bahwa kebijakan dan prosedur yang ada didalam perusahaan tersebut tidak berlaku untuk dirinya.²⁶ Arogansi dapat pula diartikan sebagai sikap yang dimiliki seseorang yang merasa bahwa dirinya lebih mampu dan peraturan yang ada tidak berpengaruh padanya.²⁷ Arogansi lebih ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam sebuah perusahaan, hal ini dilakukan karena ia ingin memperlihatkan posisinya dan tidak ingin kehilangan jabatan tersebut, bentuk dari tindakan tersebut ia lakukan dengan memajang foto dirinya dalam laporan keuangan, *fraud* akan dilakukan agar kondisi perusahaan terlihat baik dan dapat mempertahankan arogansinya. Semakin banyak foto dirinya dalam laporan keuangan maka semakin tinggi pula sikap arogansinya.

²⁶Taufiq Akbar, "The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia," *International Journal of Business, Economics and Law* 14, no. 5 (2017): 108.

²⁷Irianto dan Novianti, *Dealing With Fraud*, 49.

2. *Fraudulent Financial Reporting*

a. *Pengertian Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent financial reporting merupakan pengungkapan laporan keuangan yang secara sengaja telah mengalami kecurangan dengan adanya salah saji agar dapat membohongi atau menipu para pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan.²⁸ *Fraudulent financial reporting* dapat pula diartikan sebagai kesengajaan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sehingga dapat menyebabkan informasi di dalam laporan keuangan menjadi menyesatkan dan dapat menimbulkan kerugian secara materi. *Fraudulent financial reporting* merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Bentuk kecurangan *fraudulent financial reporting* yang paling sering terjadi berupa penyajian laporan keuangan melalui penyajian pos laporan keuangan yang lebih tinggi dari harusnya (*overstated*) atau penyajian pos laporan keuangan yang lebih rendah dari semestinya (*understated*).

Fraudulent financial reporting biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Contoh *fraudulent financial reporting* yang biasa dilakukan dapat berupa meningkatkan laba agar pihak manajer dapat memperoleh bonus, atau meminimumkan nilai pajak agar beban perusahaan berkurang.²⁹ *Fraudulent financial reporting* dapat dilakukan dengan dimulai dari memanipulasi dokumen transaksi atau memanipulasi pembukuan atau proses pencatatan transaksi.

²⁸Hendra Galuh Febrianto dan Amalia Indah Fitriana, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia),” *Profita: Komunikasi Ilmu Akuntansi dan Perpajakan* 13, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13il.007>.

²⁹Irianto dan Novianti, *Dealing With Fraud*, 26.

Fraudulent financial reporting meskipun menjadi kecurangan dengan tingkat frekuensi terendah tetapi *fraudulent financial reporting* menjadi kecurangan yang paling merugikan dibandingkan dua tindakan *fraud* lainnya.³⁰ Hal ini terjadi karena *fraudulent financial reporting* sulit untuk diketahui dan membutuhkan waktu yang lama untuk mendeteksinya sehingga dari waktu yang lama tersebut dapat menyebabkan kerugian yang besar.

b. Jenis *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent financial reporting dapat dikelompokkan kedalam 5 jenis yaitu:³¹

1) *Fictious revenues* (pendapatan fiktif)

Suatu bentuk *fraud* dimana laporan yang dibuat terdapat pendapatan yang tidak ada dan tidak pernah terjadi. Bentuk *fraud* ini dilakukan agar pendapatan yang tertera didalam laporan keuangan berada pada jumlah yang melebihi dari yang sebenarnya sehingga pembaca laporan keuangan berpikir bahwa perusahaan memiliki jumlah pendapatan yang banyak dan selalu memperoleh pendapatan atas kegiatan usaha yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan terlihat mampu berkompetisi dengan pesaing.

2) *Improrer Disclosure*

Suatu bentuk *fraud* dimana perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan dan keseluruhan, sehingga para pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tidak mengetahui kebenaran dari kondisi perusahaan tersebut. Bentuk *fraud* ini dilakukan

³⁰*Ibid*, 29.

³¹Yulia Eka Sari dan Nayang Helmayunita, "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat)," *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 1175.

karena pihak manajemen berupaya untuk menyembunyikan suatu informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan tersebut, karena jika informasi tersebut diketahui maka dapat memungkinkan *fraud* yang telah dilakukan akan terdeteksi.

3) *Timing difference* (perbedaan waktu)

Suatu bentuk kecurangan dimana dalam laporan perusahaan menuliskan waktu transaksi yang berbeda dari transaksi yang sesungguhnya terjadi. contohnya mencatat penyusutan aktiva tetap lebih awal dari yang sebenarnya. Bentuk *fraud* ini jika terjadi maka dapat menyebabkan perbedaan dalam laporan keuangan (perhitungan laba kena pajak) sebab pembebanan biaya pajak dalam satu periode berbeda. Sehingga untuk mendapatkan beban yang rendah maka manajemen terkadang menuliskan waktu waktu yang berbeda.

4) *Improper Asset Valuation*

Suatu bentuk kecurangan dimana pihak perusahaan membuat penilaian yang tidak sesuai terhadap aset perusahaan agar dapat menurunkan biaya perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Bentuk *fraud* ini dilakukan agar nilai laba yang tertera dalam laporan keuangan meningkat dari sebelumnya, sehingga dapat menarik minat investor karena investor menganggap bahwa target keuangan perusahaan tersebut tercapai dan manajemen mampu mengelola asetnya dengan baik. Selain itu, bentuk *fraud* ini dilakukan agar pihak manajemen mendapatkan bonus dari pengelolaan aset tersebut.

5) *Canceled Liabilities and Expenses*

Suatu bentuk kecurangan dengan cara menyembunyikan liabilities (utang perusahaan) yang ada agar laporan keuangan yang dipublikasikan terlihat bagus dari yang sebenarnya. Jika suatu perusahaan memiliki liabilitas atau hutang perusahaan yang besar maka dapat menurunkan minat investor terhadap perusahaan tersebut, karena semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan adanya gagal bayar. Meskipun pihak manajemen dituntut untuk memperoleh tambahan modal pembiayaan dalam bentuk hutang tetapi mereka dituntut pula untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu *fraud* dilakukan untuk menyembunyikan liabilitas yang dimiliki.

Umumnya *fraudulent financial repoting* dilakukan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang sengaja dibuat salah lalu dipublikasikan dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan dikemudian hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendeteksian terhadap *fraudulent financial reporting* agar dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan.

3. *Agency Theory (Teori Keagenan)*

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agen* (manajer) dalam sebuah kontrak, dimana pemegang saham mempekerjakan seorang manajer untuk memberikan jasanya

dan memenuhi keinginan pemegang saham.³² Dalam teori keagenan menimbulkan suatu perjanjian dimana *agen* (manajer) berjanji untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan *principal* (pemegang saham) akan memberikan bonus kepada *agen* apabila kinerja yang dilakukannya sesuai keinginan pihak *principal*. Manajer dalam melaksanakan tugasnya diberi kebebasan untuk mengambil keputusan dengan tetap harus memenuhi keinginan pemegang saham. Tetapi dalam pelaksanaannya sering kali terjadi perbedaan keinginan antara pihak pemegang saham dan manajer. Semakin besar tekanan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dan adanya perbedaan keinginan inilah yang menyebabkan manajer cenderung membuat keputusan yang kurang optimal sehingga dapat melakukan kecurangan, *fraudulent financial reporting* dapat terjadi karena manajer mendapatkan peluang yang sulit dideteksi oleh pemegang saham.

Teori keagenan menganggap bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing dan tak jarang kepentingan tersebut saling bertentangan, dimana *principal* (pemegang saham) menginginkan imbal hasil yang besar dari investasi yang dilakukannya sedangkan *agen* (manajer) menginginkan kompensasi yang besar atas kinerjanya.³³ Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan konflik kepentingan antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham).

4. *Assymmetric Information Theory*

Asimetris informasi merupakan suatu keadaan di mana salah satu pihak dalam suatu hubungan perjanjian memiliki

³²Muhammad Hidayat, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Dimensi* 6, no. 1 (2017): 154.

³³Febrianto dan Fitriana, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia)." 154.

informasi yang lebih banyak dibanding yang lain.³⁴ Teori ini pertama kali dijelaskan oleh Kenneth J. Arrow (1963). Didalam suatu perusahaan manajemen merupakan penyedia informasi, sehingga memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan termasuk permasalahan yang ada dibandingkan pemegang saham atau pihak lainnya yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan. Keadaan tersebut dapat menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi. Sehingga dapat membuka peluang bagi manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh stakeholder dan melakukan kecurangan.³⁵ Untuk memenuhi kenginginannya manajer akan berupaya dengan berbagai cara seperti menyembunyikan informasi, memanipulasi angka, atau bahkan menyajikan laporan keuangan yang keliru sehingga dapat membohongi pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan.

B. Fraud

1. Pengertian Fraud

Fraud berasal dari bahasa latin yaitu *fraus* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi penipuan, kecurangan, atau penggelapan.³⁶ *Fraud* adalah perbuatan tidak jujur atau tindakan yang disengaja untuk melakukan suatu tindakan melanggar yang dapat menyebabkan kerugian.³⁷ *Fraud* dapat diartikan sebagai tindakan

³⁴Donald D. Bergh, dkk, "Information Asymmetry in Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities," *Journal of Management* 45, no. 1 (2019): 122, <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>.

³⁵Hanifah Agusputri dan Sofie, "Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon," *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 14, no. 2 (2019): 107, <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>.

³⁶Irianto dan Novianti, *Dealing With Fraud*, 22.

³⁷Silviana Pebruary, Mohamad Y. Edward, dan Eko N. Fu'ad, *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

penyalahgunaan yang disengaja agar dapat menguntungkan diri sendiri dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Fraud sendiri memiliki sejarah panjang dimana kasus *fraud* pertama kali terjadi pada tahun 300 SM di Yunani, pada masa itu *fraud* terjadi hanya jika pelaku dan korban bertemu secara langsung. Namun, seiring waktu berjalan muncul cara – cara baru dalam melakukan *fraud* dan cara tersebut didukung dengan teknologi yang terus berkembang. Karena selain menyebabkan *fraud* menjadi lebih bervariasi, teknologi juga membantu pelaku *fraud* agar dapat melakukan perbuatan curangnya. *Fraud* merupakan penipuan yang mencakup 3 elemen, yaitu:³⁸

- a. Salah saji material (*materials false statement*), sengaja melakukan kesalahan sehingga dapat menimbulkan kerugian secara materi.
- b. *Fraud* dilakukan seseorang dengan sengaja atau dengan ceroboh, kesalahan yang dilakukan secara sengaja atau pelaku *fraud* dengan sadar mengetahui perbuatan tersebut merupakan perbuatan salah.
- c. Berdampak pada kerugian pihak lain, *fraud* dilakukan tidak hanya menimbulkan kerugian bagi pelaku tetapi juga dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain disekitarnya.

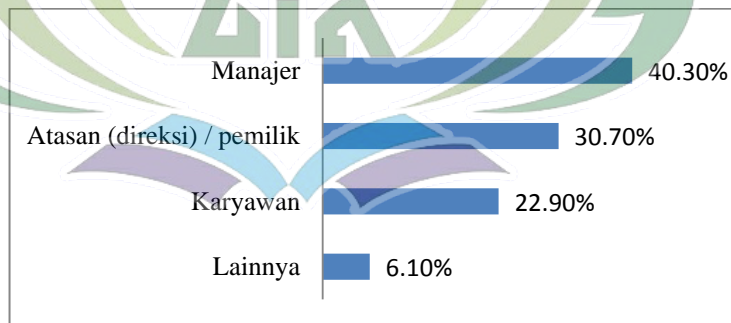
Fraud menjadi fenomena yang telah menyebar di berbagai negara, yang membedakan hanya terletak pada tingkat keparahan kasus *fraud* yang terjadi. Beberapa negara mengalami kasus *fraud* yang cukup rendah, namun tidak sedikit pula negara – negara yang mengalami *fraud* sudah mencapai level yang cukup parah. Hal ini karena *fraud* dapat terjadi di berbagai sektor baik sektor publik maupun sektor swasta, sehingga perkembangan *fraud* semakin meluas. ACFE menggolongkan *fraud* kedalam 3 kategori atau yang biasa disebut dengan istilah *fraud tree* (pohon kecurangan)

³⁸Irianto dan Novianti, *Dealing With Fraud*, 22.

yang terdiri dari *fraudulent financial reporting*, penyalahgunaan aset (*assets misappropriations*) dan korupsi.

2. Pelaku *Fraud*

Pelaku *fraud* merupakan seseorang yang dengan sadar dan sengaja melakukan *fraud*. Pelaku *fraud* dapat berupa perorangan, kelompok orang atau bahkan lembaga organisasi. Pada sebuah perusahaan *fraud* dapat pula dilakukan oleh siapa saja yang berada pada berbagai level manajemen. Baik yang berada pada *top manajemen*, *middle manajemen* sampai pada *operational manajemen*.³⁹ Siapa saja dapat melakukan *fraud* mulai dari pemimpin di puncak sebuah organisasi sampai dengan karyawan yang berada pada level terendah organisasi segingga, artinya dalam sebuah perusahaan pelaku *fraud* sering kali berasal dari pihak internal. Hasil survei ACFE menunjukkan bahwa manajer merupakan jabatan yang paling sering melakukan *fraud*.



Gambar 2.2
Pelaku *Fraud*

Sumber: ACFE, 2016

Berdasarkan temuan tersebut maka sejalan dengan pernyataan sebelumnya bahwa *fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja. Pelaku *fraud* tidak memiliki karakteristik

³⁹*Ibid*, 38.

tertentu. Tetapi terdapat 4 perilaku yang menjadi penanda akan adanya *fraud*, yaitu:⁴⁰

- a. Gaya hidup yang melebihi kemampuan, untuk memenuhi tuntutan gaya hidup dan memenuhi kepuasannya seringkali memaksa seseorang untuk melakukan *fraud* agar keinginan dan gaya hidupnya terpenuhi.
- b. Kedekatan yang tidak biasa dengan vendor atau pelanggan, kedekatan yang tidak wajar dapat menjadi sebuah cara yang dilakukan seseorang agar dapat menyembunyikan *fraud* yang telah ia lakukan
- c. Kesulitan keuangan, tuntutan ekonomi dapat menjadi pemicu seseorang melakukan kecurangan. Kebutuhan yang tetap harus dipenuhi terkadang tidak disertai dengan kondisi keuangan yang baik, hal ini menjadi tekanan tersendiri bagi pelaku *fraud* sehingga ia melakukan perbuatan *fraud*.
- d. Perilaku tidak jujur dan cenderung mencari keuntungan pribadi, seseorang akan selalu berbohong ketika ia melakukan *fraud* hal ini dilakukan untuk menyembunyikan *fraud* yang telah ia lakukan agar perbuatan tersebut tidak diketahui orang lain. Ketika melakukan perbuatan *fraud*, pelaku *fraud* akan cenderung memikirkan diri sendiri dan berupaya untuk melakukan berbagai cara agar memperoleh keuntungan.

3. Gejala Terjadinya *Fraud*

Gejala terjadinya *fraud* menjadi sebuah penanda kemungkinan adanya *fraud*, gejala tersebut dapat digunakan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud*, tetapi meskipun ditemukan adanya gejala *fraud* tidak dapat dipastikan bahwa telah terjadi *fraud*. berikut ini gejala – gejala *fraud* yang dapat dikenali:

⁴⁰*Ibid*, 58.

- a. Terdapat keganjilan dalam catatan akuntansi
- Ketika melakukan pencatatan akuntansi terkadang ditemui adanya keganjilan atau keanehan dari bukti – bukti transaksi yang ada atau pada proses akuntansi. Keganjilan tersebut dapat menjadi pertanda bagi auditor atas terjadinya *fraud*, *fraud* dalam skala besar seringkali terdeteksi pada laporan keuangan sedangkan *fraud* dalam skala kecil biasanya terdeteksi pada bukti transaksi, ayat jurnal akuntansi atau pada buku besar.⁴¹ Selain itu, *fraud* dapat dideteksi berdasarkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebab ketika perusahaan menemukan adanya kemungkinan kebangkrutan maka perusahaan akan melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik. Di sisi lain kebangkrutan merupakan suatu dampak yang timbul dari tindakan *fraud*.
- b. Lemahnya sistem internal
- Peran akuntan dalam mendeteksi gejala *fraud* juga dapat dilakukan dengan mendeteksi adanya kelemahan sistem pengendalian internal. Auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menguji sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan. Jika sistem pengendalian internalnya lemah maka risiko audit akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraud*.⁴² lemahnya sistem pengendalian internal biasanya ditunjukkan dengan adanya beberapa kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. lemahnya sistem pengendalian internal dapat terjadi karena pada sebuah perusahaan pegawai memiliki wewenang ganda dan adanya pegawai yang memiliki kedekatan dengan pihak ketiga.

⁴¹*Ibid*, 104.

⁴²*Ibid*, 106.

c. Gejala *fraud* dari aspek perilaku

1) Gaya hidup yang mewah

Seseorang seringkali mengalami tekanan finansial sehingga untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidupnya ia akan melakukan berbagai cara agar keinginannya tercapai termasuk perbuatan *fraud*. Gaya hidup yang mewah namun tidak disertai dengan kondisi keuangan yang baik dapat memicu terjadinya *fraud* sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah gejala dalam mendeteksi *fraud*.⁴³ sebagai sebuah gejala, gaya hidup mewah dapat menjadi pertanda akan adanya *fraud*.

2) Perilaku tidak biasa

Seseorang yang baru pertama kali melakukan *fraud* akan diliputi ketakutan dan perasaan bersalah. Lama kelamaan rasa ketakutan tersebut akan menyebabkan stress dan akan menimbulkan perubahan perilaku yang tidak biasa pada pelaku *fraud*. tidak ada perilaku khusus yang dapat menandakan perbuatan *fraud*. Namun, perubahan perubahan perilaku dapat menjadi sebuah indikasi terjadi *fraud*.⁴⁴

d. Pengaduan

Pengaduan menjadi cara yang paling sering digunakan sebagai indikasi mendeteksi adanya *fraud*. sumber informasi yang dapat digunakan dalam mendeteksi *fraud* melalui pengaduan berasal dari karyawan internal, pihak eksternal, pesaing atau bahkan pihak anonim. Pengaduan menjadi sarana yang paling efektif dalam mendeteksi adanya *fraud*, namun masih banyak pihak yang takut melakukannya terlebih jika pelaku *fraud* merupakan atasan dalam sebuah perusahaan.⁴⁵

⁴³*Ibid*, 108.

⁴⁴*Ibid*, 109.

⁴⁵*Ibid*, 110 -111.

4. *Fraud dalam Perspektif Islam*

Manusia memiliki dua tata hubungan dan islam yakni hablun minallah yaitu berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT dalam bentuk beribadah dan hablun minannas yaitu berhubungan secara horizontal dengan manusia lain yang salah satu contohnya adalah dalam bentuk bermuamalah.⁴⁶ Kedua hubungan tersebut dalam islam terdapat etika yang harus dilaksanakan dan ditaati terlebih pada kegiatan kedua yaitu hubungan dengan manusia dalam bentuk bermuamalah. Beberapa etika dalam kegiatan muamalah seperti larangan memperdagangkan barang haram, amanah, dan jujur. Artinya dalam bermuamalah sangat dilarang berperilaku curang, sebab curang merupakan salah satu perbuatan tercela yang di larang dalam Islam dan tidak disukai oleh Allah SWT. Seseorang yang melakukan kecurangan akan mendapatkan mudharat yang besar di dunia dan di akhirat akan dicatat sebagai pendusta, serta perbuatan curang tersebut akan menuntunnya kedalam neraka. Hal ini ditunjukkan dalam Q.S Al- Muthaffifiin ayat 1-3 berikut ini:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٨٠﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

﴿٨١﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٨٢﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (Q.S Al- Muthaffifiin [83]: 1-3)

Ayat ini menjelaskan bahwa adanya larangan dan ancaman bagi orang-orang yang melakukan kecurangan, dalam hal ini adalah mengambil hak orang lain dengan mengurangi takaran timbangan sehingga dapat merugikan

⁴⁶Hilman Taqiyudin, “Konsep Etika Muamalah dalam Islam,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.37035/mua.v11i13326>.

orang lain. Nabi Muhammad SAW pun bersabda bahwa dalam melakukan muamalah (jual beli) tidak diperbolehkan adanya penipuan (curang). Sabda tersebut tertuang dalam HR. Bukhari dan Muslim, yang bunyinya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ ۝

“Telah menceritakan kepada kami Isma’il telah menceritakan kepada kami Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar ra, ada seorang laki – laki mengeluhkannya dirinya kepada Nabi SAW, karena dirinya sering ditipu dalam jual – beli, maka beliau bersabda: ‘Jika kamu jual – beli, maka katakan: namun dengan syarat tidak ada penipuan (curang).’” (HR.Bukhari dan Muslim).⁴⁷

Berdasarkan hadits tersebut dijelaskan bahwa dalam jual beli tidak diperbolehkan untuk melakukan penipuan (curang) sebab orang yang melakukan kecurangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa memikirkan dampak kerugian yang diterima orang lain. Perbuatan curang yang biasa dilakukan seperti menonjolkan keunggulan barang tetapi menyembunyikan kekurangannya. Dalam bermuamalah haruslah bersikap jujur dan transparan atas barang yang dijual dan tidak boleh melakukan manipulasi (curang). Tetapi pada saat ini, kecurangan telah terjadi pada aspek yang lebih besar dengan skala yang lebih besar pula. Kecurangan pun tak jarang dilakukan oleh orang – orang yang memiliki kedudukan tinggi, jabatan yang dimiliki seringkali disalahgunakan untuk melakukan kecurangan agar dapat memenuhi keinginannya. Padahal, hal tersebut sangat

⁴⁷Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Riyadhus Shalihin*, terj. Muslich Shabir, jilid II (Semarang: PT. Kroya Toha Semarang, 2004), 261.

dilarang oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabdanya berikut ini:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ، وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ۝

“Dari Ma’qil Bin Yasar r.a, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seorang hamba pun yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin bawahannya yang pada hari kematiannya ia masih berbuat curang atau menipu rakyatnya, melainkan Allah mengharamkan surga atasnya.” (Muttafaq alaih).⁴⁸

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap orang yang ada di bawah tanggungannya diharamkan untuk berlaku curang, sebab terdapat ancaman yang besar bagi orang yang melakukan kecurangan yaitu akan diharamkan surga bagi dirinya. Nyatanya, dalam suatu perusahaan pemimpin seringkali menjadi pelaku *fraud* dalam bermuamalah seperti menyembunyikan transaksi yang sebenarnya terjadi sebab ia mengetahui dan mampu mengendalikan kondisi perusahaan dibandingkan bawahannya. Oleh karena itu, dalam sistem pencatatan dan pelaporan hasil transaksi islam juga telah menerapkan sistem pencatatan yang berdasarkan pada kebenaran, kejujuran dan keadilan sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ^ع
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ^ع وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا

⁴⁸Syaikh Abdul Aziz Al-Huwaithan, *40 Hadits Seputar Pendidikan Anak* (Tangerang: Anak Teladan Digital, 2020), 33.

عَلَّمَهُ اللَّهُ ۖ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَيْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan

dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 282)

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa dianjurkan untuk mencatat transaksi utang piutang (tidak tunai) sebab pencatatan sangat penting dilakukan dalam jual beli non tunai dengan tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan bagi kedua pihak yang bermuamalah. Sehingga catatan tersebut dapat menjadi bukti apabila dikemudian hari salah satu pihak melakukan kecurangan. Pencatatan pun harus segera dilakukan agar tidak ada perbuatan curang dari salah satu pihak. Selain melakukan pencatatan juga dianjurkan terdapat saksi dalam bermuamalah, agar ketika terjadi perselisihan dapat diselesaikan dari kesaksian saksi – saksi tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya keterbukaan dalam segala kegiatan transaksi muamalah maka diharapkan dapat mengurangi adanya perbuatan curang (*fraud*). sebab *fraud* yang tidak diatasi akan menimbulkan dampak buruk dan kerugian yang lebih besar dikemudian hari. Hal ini

menunjukkan bahwa kecurangan sangat ditentang dalam Islam.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil perhitungan akuntansi yang menjadi alat untuk menggambarkan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk dalam suatu periode, bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.⁴⁹ Laporan keuangan dapat pula diartikan sebagai informasi akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.⁵⁰ Laporan keuangan terdiri dari 3 bentuk, pada perusahaan perseroan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Pengguna laporan keuangan diantaranya adalah kreditor, investor, manajemen perusahaan dan pengguna jasa perusahaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka pembuatan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:⁵¹

- a. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu seperti aktiva, utang dan modal.
- b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja perusahaan yang telah dicapai.
- c. Laporan keuangan memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan terhadap kebutuhan

⁴⁹Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah." 241.

⁵⁰Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, 42.

⁵¹*Ibid*, 42-43.

pengguna laporan keuangan, sehingga para pengguna dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan agar dapat memberikan kepercayaan kepada penggunanya, dimana laporan keuangan itu sendiri dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi mereka maka laporan keuangan harus memuat beberapa karakteristik sehingga berguna bagi pemakai. Karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Dapat Dipahami, hal terpenting dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh penggunanya, dalam hal ini pengguna laporan keuangan diasumsikan memahami mengenai ekonomi dan bisnis perusahaan.
- b. Relevan, informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan ekonomi penggunanya dalam mengevaluasi kejadian pada perusahaan sehingga dapat memprediksi kemampuan perusahaan dimasa mendatang.
- c. Keandalan, informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari arti yang menyesatkan, kesalahan material (pencatatan), dan dapat diandalkan penggunaannya yang penyajiannya dilakukan secara jujur.
- d. Penyajian Jujur, agar dapat diandalkan maka laporan keuangan harus menggambarkan informasi, transaksi, dan peristiwa lainnya secara jujur atau sewajarnya dapat diharapkan untuk disajikan.
- e. Netralitas, informasi harus disajikan untuk kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan pihak tertentu.
- f. Kelengkapan, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap. Kesengajaan untuk tidak

⁵²*Ibid*, 86-91.

mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

- g. Dapat dibandingkan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten agar pemakai dapat membandingkan laporan keuangan antar periode sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan.

3. Laporan Keuangan Bank Syariah

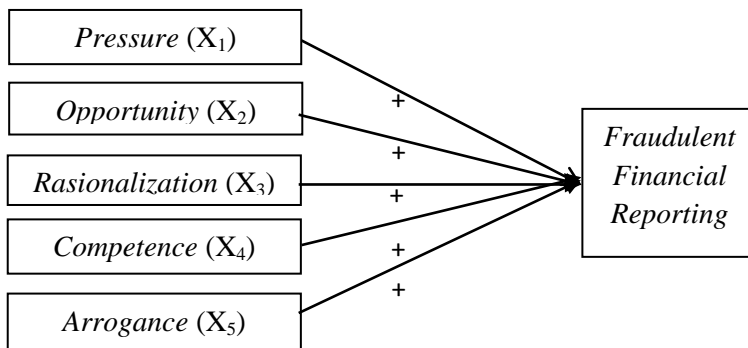
Penyajian laporan keuangan bank syariah sedikit berbeda dengan penyajian laporan keuangan bank umum konvensional dan perusahaan dagang. Penyajian laporan keuangan bank syariah diatur dalam PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah harus dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkaitan dengan bank syariah. Komponen laporan keuangan syariah yang lengkap terdiri dari komponen Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan, dan catatan atas laporan keuangan.⁵³

D. Pengujian Hipotesis

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika dilihat dari tujuan penelitian dan teori yang dipaparkan sebelumnya maka kali ini akan dijelaskan mengenai kerangka konseptual tentang analisis penggunaan teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada bank umum syariah. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

⁵³*Ibid*, 120.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

Didasarkan pada kerangka konseptual di atas penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penggunaan *crowe's fraud pentagon theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Variabel independen yang digunakan adalah *crowe's fraud pentagon theory* yang terdiri dari 5 elemen yaitu: *pressure* (*financial target, financial stability, dan external target*), *opportunity* (*ineffective monitoring*), *rationalization* (pergantian KAP), *competence* (pergantian direksi perusahaan), dan *arrogance* (*frequent number of CEO's picture*). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu *fraudulent financial reporting* yang dipengaruhi variabel independen.

2. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban saat ini yang diberikan peneliti terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara secara teoritis yang kemungkinan benar dalam menjawab permasalahan yang diteliti.⁵⁴ Hipotesis terdiri dari 2 bentuk yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

⁵⁴Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, edisi revisi (Yogyakarta: ANDI, 2018), 8.

Hipotesis nol adalah suatu pernyataan yang mengatakan tidak ada hubungan sebab akibat serta tidak ada perbedaan diantaranya, hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel atau memiliki perbedaan diantaranya. Dalam penelitian ini terdapat 5 hipotesis yaitu:

a. Pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pressure atau tekanan merupakan suatu dorongan yang diterima seseorang untuk melakukan sebuah tindakan curang. Berdasarkan teori agensi manajer dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk dapat memenuhi keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan pada saat melakukan kontrak perjanjian dengan pihak pemegang saham. Adanya tuntutan tersebut menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi pihak manajer. Perusahaan dalam melaksanakan kegiataannya memiliki sebuah target keuangan (*financial target*) yang hendak dicapai yaitu berupa laba yang dilihat dari rasio ROA. Apabila target yang telah ditetapkan tersebut tidak tercapai maka dapat menjadi sebuah tekanan bagi pihak manajer.

Selain itu, untuk dapat menarik pihak investor diperlukan stabilitas keuangan (*financial stability*). Ketika keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan akan menyebabkan adanya tekanan bagi perusahaan dimana keuangan perusahaan akan terlihat tidak stabil dan menyebabkan investor menjadi kurang tertarik. Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil salah satunya dengan mengukur pertumbuhan aset perusahaan.⁵⁵ Tidak hanya itu, tekanan dari luar (*external pressure*) pun menjadi pemicu manajer

⁵⁵Erma Setiawati dan Ratih M. Baningrum, "Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 93, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>.

melakukan kecurangan, tekanan tersebut dapat berupa tuntutan untuk memperoleh tambahan modal pembiayaan berupa utang agar dapat berkompetisi dengan pesaing.⁵⁶ Perusahaan yang memiliki hutang besar dapat menimbulkan adanya risiko gagal bayar yang menjadi tekanan bagi pihak manajer. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dan teori *fraud* pentagon, sehingga semakin besar tekanan yang diterima manajer maka semakin tinggi dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017), Bawekes dkk (2018), Septriani dan Handayani (2018), Setiawati dan Baningrum (2018), Puspitha dan Yasa (2018), Uciati dan Mukhibad (2019), dan Triastuti dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*

b. Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Opportunity adalah kesempatan yang dimiliki seseorang agar dapat melakukan tindakan. Untuk meminimalisir tindakan dan mengurangi adanya peluang kecurangan maka diperlukan pengawasan yang baik. Meskipun manajer dalam melaksanakan tugasnya diberikan kebebasan tetapi tetap harus bertindak sesuai ketentuan dan keinginan stakeholder. Adanya dewan komisaris dalam suatu perusahaan berguna untuk dapat mengawasi dan menjamin kinerja manajer agar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

⁵⁶Septriani dan Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon." 15.

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan dimana pengawasan yang ada di sebuah perusahaan berjalan kurang efektif.⁵⁷ Pengawasan yang kurang efektif menandakan bahwa kinerja dewan komisaris independen kurang maksimal sehingga dapat memicu terjadinya keurangan. Lemahnya pengawasan dapat dilihat dari persentase dewan komisaris independen, karena jika jumlah dewan komisaris independen kurang dari 30% maka dapat dikatakan bahwa pengawasan internal perusahaan tersebut rendah. Berdasarkan *assymetric information theory*, bahwa pada tatakelola perusahaan manajer menjadi pihak yang lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dewan komisaris atau pemegang saham, sehingga manajer berkemungkinan menyembunyikan beberapa informasi tersebut. Sehingga dengan lemahnya pengawasan dan informasi yang diketahui dapat menyebabkan terbukanya peluang bagi pihak manajer untuk dapat melakukan kecurangan dengan mudah. Hal ini sesuai dengan *assymetric information theory*, sehingga semakin besar kesempatan yang ada maka semakin tinggi dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018), Puspitha dan Yasa (2018), Agustina dan Pratomo (2019) yang menunjukkan bahwa *opportunity* yang diprosikan oleh *ineffektive monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

⁵⁷Agustina dan Pratomo, "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." 53.

H2: *Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*

c. Pengaruh *Rasionalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Rasionalization yaitu perilaku atau sikap seseorang sehingga bertindak tidak jujur dan mencari pembenaran atas tindakan kecurangan.⁵⁸ Pelaku kecurangan menganggap bahwa dirinya benar atas tindakan yang telah ia lakukan. *Rasionalization* pada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan memungkinkan mereka terlibat dalam membenarkan (menyetujui) laporan keuangan yang terdapat kecurangan didalamnya. Berdasarkan teori keagenan bahwa setiap individu memiliki keinginannya masing – masing, dan untuk memenuhi keinginan tersebut sering kali dilakukan dengan cara yang curang.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk menutupi kecurangan yang telah diperbuat maka pihak manajer akan sering pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik), dengan mengganti KAP kecurangan akan semakin sulit untuk dideteksi dan kecil kemungkinan untuk diketahui karena KAP yang baru belum sepenuhnya memahami kondisi keuangan perusahaan dan tidak mengetahui apa yang terjadi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori agensi sehingga semakin besar *rasionalization* maka semakin tinggi dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Handayani (2018), Puspitha dan Yasa (2018), Uciati dan Mukhibad (2019), serta Febrianto dan Fitriana (2020) menunjukkan bahwa

⁵⁸Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Grasindi, 2017), 35.

rasionalization yang diproksikan oleh pergantian auditor (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: *Rasionalization* berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*

d. Pengaruh *Competence* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Competence (kompetensi) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dengan cara membuat strategi penipuan dan mengendalikan situasi agar dapat menguntungkan dirinya.⁵⁹ Pelaku *fraud* biasanya berasal dari pihak-pihak yang memiliki kedudukan yang tinggi karena dengan kedudukan yang dimilikinya maka pelaku *fraud* memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Ini sesuai dengan salah satu sabda Rasulullah SAW yang dijelaskan pada *fraud* dalam perspektif Islam.

Untuk menutupi kecurangan tersebut perusahaan sering kali melakukan perubahan susunan direksi. Perubahan susunan direksi memang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, tetapi dengan adanya pergantian direksi menyebabkan adanya *stress period*, sehingga pada saat itu perusahaan dapat berupaya untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan direksi sebelumnya. Selain itu ada kemungkinan dapat terjadi kecurangan baru pada masa itu karena pihak direksi yang baru akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya pergantian direksi maka akan sulit untuk mendeteksi apabila terdapat kecurangan yang telah dilakukan. Pergantian direksi juga dapat

⁵⁹Uciati dan Mukhibad, "Fraudulent Financial Statements at Sharia Banks."

menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama yang kemungkinan mengetahui adanya kecurangan. Hal ini sesuai dengan teori *fraud pentagon*, sehingga semakin besar kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kecurangan maka semakin tinggi dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepriani dan Handayani (2018), Puspitha dan Yasa (2018), Uciati dan Mukhibad (2019), Widyatama dan Setiawati (2019) yang menyatakan bahwa *competence* yang diproksikan oleh pergantian direksi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: *Competence* berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*

e. Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Arrogance merupakan sikap merasa dirinya istimewa serta kebijakan yang ada tidak mengikat dirinya, sikap angkuh tersebut timbul karena posisi yang ia miliki sehingga ia merasa bahwa dirinya berada di atas orang lain. *Arrogance* diproksikan melalui *frequent number of CEO's picture*.

Banyaknya foto CEO dalam *annual report* menggambarkan sikap arogansi yang dimilikinya, ia ingin memperlihatkan posisi dan menginginkan semua orang mengetahui status dan jabatan yang dimilikinya.⁶⁰ *Fraud* terkadang dilakukan agar kondisi perusahaan terlihat baik sehingga dapat mempertahankan arogansinya karena ia tidak ingin kehilangan jabatan

⁶⁰Puspitha dan Yasa, "Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)." 97.

tersebut. Hal ini sesuai dengan teori *fraud pentagon*, sehingga semakin banyak foto dirinya dalam *annual report* maka semakin tinggi sikap arogansinya dan semakin besar pula kemungkinan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Bawekes dkk (2018), Widyatama dan Setiawati (2019), Puspitha dan Yasa (2019), serta Uciati dan Mukhibad (2019) yang menunjukkan bahwa *arrogance* yang diprosikan oleh *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5: *Arrogance* berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. “Survei Fraud Indonesia 2016,” 2016. <http://acfe-indonesia.or.id>.
- Agusputri, Hanifah, dan Sofie. “Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon.” *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 14, no. 2 (2019): 105–24. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>.
- Agustina, Ratna Dewi, dan Dudi Pratomo. “Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019): 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>.
- Akbar, Taufiq. “The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia.” *International Journal of Business, Economics and Law* 14, no. 5 (2017): 106–13.
- AL-Abani, dan Muhammad Nashiruddin. *Mukhtar Sahih Al-Imam Al-Bukhari*. jilid I. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Al-Huwaithan, Syaikh Abdul Aziz. *40 Hadits Seputar Pendidikan Anak*. Tangerang: Anak Teladan Digital, 2020.
- An-Nawawy, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *Riyadhus Shalihin*, terj. oleh Muslich Shabir, jilid II. Semarang: PT. Krya Toha Semarang, 2004.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan

- Fraud Diamond.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 23, no. 1 (2016): 72–89.
- Apriliana, Siska, dan Linda Agustina. “The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9, no. 2 (2017): 154–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>.
- Bergh, Donald D., dkk. “Information Asymmetry in Management Research : Past Accomplishments and Future Opportunities.” *Journal of Managemnt* 45, no. 1 (2019): 122–58. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. *Modern Auditing*. edisi 7. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Deny, Septian. “Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN.” *Liputan6.com*, 2019. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4083650/tingkat-kecurangan-sektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean->
- Fauziah, Ifat. *SAP Standar Akuntansi Pemerintah*. Tangerang: ILMU, 2018.
- Febrianto, Hendra Galuh, dan Amalia Indah Fitriana. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia).” *Profita: Komunikasi Ilmu Akuntansi dan Perpajakan* 13, no. 1 (2020): 85–95. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13il.007>.
- Gani, Irwan, dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. edisi revisi. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Hery. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT

Grasindi, 2017.

Hidayat, Muhammad. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Dimensi* 6, no. 1 (2017): 151–72.

<https://www.ojk.go.id>.

<https://www.peraturan.bpk.go.id>

Irianto, Gugus, dan Nurlita Novianti. *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press, 2019.

K, Heny Triastuti, Sri Rahayu, dan Zenni Riana. “Determinants of Fraud Pentagon Theory Perspective and Its Effects on Fraudulent Financial Statement in Mining Companies Which Is Listed In Indonesia Stock Exchange.” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 3, no. 3 (2020): 1995–2010. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1127>.

Lestari, Mega I., dan Deliza Henny. “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. 1 (2019): 143. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>

M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. edisi kedua. Jakarta: Kencana, 2019.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. edisi 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Pasaribu, Yuliamos T. W., Synthia M. Kusumawati, dan L. Jade Faliany. “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Jasa

Nonkeuangan Periode 2015-2017.” *ULTIMA Manajemen* 12, no. 1 (2020): 104–24.

Pebruary, Silviana, Mohamad Y. Edward, dan Eko N. Fu’ad. *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Pratiya, Mutiara A. M., Budi Susetyo, dan Abdulloh Mubarak. “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 10, no. 1 (2018): 257–72. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.86>.

Puspitha, Made Yessi, dan Gerianta Wirawan Yasa. “Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market).” *International Journal of Sciences Basic and Applied Research (IJSBAR)* 42, no. 5 (2018): 93–109.

Sari, Yulia Eka, dan Nayang Helmayunita. “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat).” *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 1173–92.

Septriani, Yossi, dan Desi Handayani. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 11–23.

Setiawati, Erma, dan Ratih M. Baningrum. “Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016.” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 91–106. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

Taqiyudin, Hilman. "Konsep Etika Muamalah dalam Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2019): 80–102. <https://doi.org/10.37035/mua.v11i13326>.

Uciati, Neni, dan Hasan Mukhibad. "Fraudulent Financial Statements at Sharia Banks." *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 198–206. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.33625>.

Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita L. Wijaya. "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)." *Paper Dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 399–417.

Widyatama, Whisnu, dan Loh Wenny Setiawati. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019." *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 17, no. 1 (2020): 22–47. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1>.

Yulianti, dkk. "Influence of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 8 (2019).